

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif yang pada dasarnya berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana menurut Ardianto (2011:48) penelitian kuantitatif melibatkan secara keseluruhan peran peneliti menjadi instrumen kunci dan pada analisis data tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan 5W+1H

Selain itu pada pemaparan lain menurut Danim(dalam Ardianto 2011:59) menjelaskan bahwa secara umum, riset yang menggunakan kualitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- A. Ilmu ilmu lunak
- B. Fokus penelitian : kompleks dan luas
- C. Holistik dan menyeluruh
- D. Subjektif dan persepektif emik
- E. Penalaran : dialiktif-induktif
- F. Basis pengetahuan : makna dan pengetahuan
- G. Mengembangkan dan membangun teori
- H. Komunikasi dan observasi
- I. Intepretasi Individu
- J. Keunikan

Metode kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan literature dan subjektifitas dari peneliti sebagai pengembangan pemikiran, sehingga tidak ada batasan yang jelas antara peneliti dengan objek yang diteliti. Setiap kejadian dalam metodologi kualitatif merupakan sesuatu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lain karena adanya perbedaan konteks.

3.2 Pendekatan Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan tentang penelitian kualitatif, maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus yang merupakan strategi yang cocok bila pertanyaan yang diajukan mengacu kepada suatu penelitian berkenaan dengan *how* and *why* itu pun dilakukan bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa peristiwa yang akan diselidiki dan bila focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2013 : 1)

Studi kasus merupakan tipe pendekatan penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Ardianto,2010:64) selain itu ada ciri ciri penelitian yang menggunakan studi kasus, seperti yang dijelaskan oleh Kriyantono dalam buku praktis riset komunikasi (2012 ; 96) yaitu :

1. Partikularistik, artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program dan fenomena tertentu.
2. Deskriptif, hasil akhir metode ini adalah detail dari topic yang diteliti
3. Heuristik, metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti, intepretasi dan perspektif yang baru, makna baru merupakan tujuan dari studi kasus.
4. Induktif, studi kasus berangkat dari fakta fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori.

Rujukan praktis yang disarankan untuk melakukan praktik penelitian Case Study dari Robert K. Yin (2013:46), memiliki empat tipe desain studi kasus yakni:

- a. Desain kasus tunggal holistik
- b. Desain kasus tunggal terjalin (*embeded*)
- c. Desain multi kasus holistik
- d. Desain multi kasus terjalin

Desain studi kasus yang peneliti pilih atau yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus tunggal holistik. Berdasarkan pernyataan Yin (2013:47-48) adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian.

Pada penelitian ini, desain studi kasus yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus bersifat tunggal, karena hanya meneliti satu kasus dan untuk pengelompokan berdasarkan jumlah analisis peneliti menggunakan studi kasus terpancang (*embeded*) yaitu meneliti lebih dari satu unit analisis yaitu dari pihak PR, International Officer dan media.

3.2 Subjek-objek dan Wilayah Penelitian dan Sumber Data

Subjek yang diteliti oleh peneliti berdasarkan karakteristik dan juga memiliki kecukupan informasi yang dapat menunjang data data penelitian, maka dari itu peneliti memilih Humas Telkom University yang mempunyai kewenangan dalam membentuk strategi *public relations*. Selain itu ada pula international officer yang bertindak langsung dalam mencakup kegiatan yang bersifat internasional sebagai salah satu tahap dalam mewujudkan Telkom University menjadi universitas yang

mendunia, pada lain pihak ada pula media yang menjadi subjek yang merasakan hasil yang dilakukan oleh Telkom University khususnya humas

Berikut ini adalah profil pihak pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini:

NARASUMBER	JABATAN
Bapa Rana Akbari Fitriawan, S.sos., M.SI.	Kepala urusan bagian <i>public relations</i> Telkom University
Indah Fajarwati	Kepala urusan international officer Telkom University
Rizal Sastra	Announcer Radio Bandung
Amelia	Mahasiswi Telkom Univeristy
Galih Rizky Prabowo	Mahasiswa Telkom University

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti berkaitan dengan “Strategi *public relations* Telkom University Dalam Membangun Citra” dan wilayah penelitian yang diteliti adalah Telkom University yang beralamat di Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu, Bandung.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memenuhi data yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan beberapa teknik dalam memenuhi hal tersebut yaitu:

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, teknik ini dilakukan melalui metode wawancara, yaitu dengan cara wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari informan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer, teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

A. Studi Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber sumber lain yang relevan dengan objek penelitian

B. Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku buku, karya ilmiah serta pendapat para ahli yang berkompetensi serta memiliki relevansi dengan masalah masalah yang akan diteliti (Suyanto, 2005:55-56).

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti. Selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit. Jumlah data yang banyak perlu diperkecil dan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang ada, seperti catatan-catatan lapangan yang sulit untuk dibaca oleh orang lain, rekaman yang belum ditranskripsikan foto-foto yang belum dikelompokkan kesemua itu perlu didata, diedit dan di ketik ulang.

Setelah proses-proses diatas selesai dilakukan, selanjutnya menganalisis data tersebut. pada penelitian ini mengikuti model analisis data yang diajukan oleh

Huberman dan Miles yakni *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

A) Data Reduction (reduksi data)

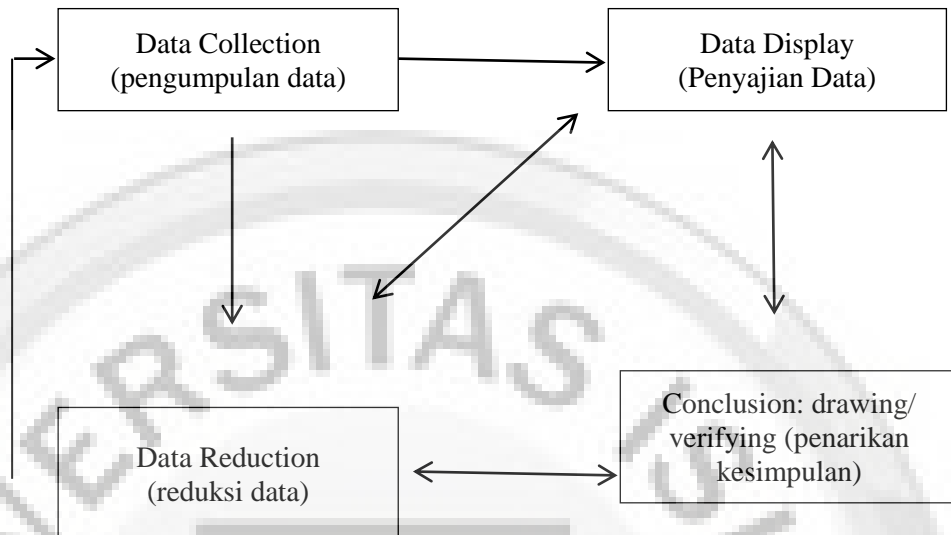
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada pengaplikasian dalam penelitian, peneliti memilah data yang telah didapat dari narasumber baik itu dari *public relations*, *International officer* dan disesuaikan ke dalam jawaban sesuai dengan pertanyaan penelitian.

B) Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada pengaplikasian dalam penelitian, peneliti menyajikan data dengan cara menjelaskan data yang telah didapat di lapangan dan didukung oleh pendapat dari narasumber.

C) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:92-99). Pada pengaplikasian dalam penelitian, peneliti membuat model model dari tiap pertanyaan penelitian untuk mengerucutkan apa yang menjadi inti dari penelitian yang didapat di lapangan.



Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)

Sumber: Sugiyono (2013:92)

Teknik analisis data yang digunakan mengarah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Kemudian dilakukannya penyajian data, dimana penyajian ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penyajian data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya penulis harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu. Yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul (Idrus, 2009:148).

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan data seperti yang sudah dijelaskan di subbab 3.3 dikumpulkan untuk disusun dan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategorinya.
2. Reduksi data, dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data.
3. Penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
4. Kesimpulan, dimaknai sebagai penarikan arti dari data yang telah ditampilkan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam mengelola data data yang telah didapat oleh peneliti dengan tujuan bahwa informasi yang didapat itu benar, maka menurut Nasution (dalam Ardianto 2011:197) maka dapat dilakukan dalam berbagai cara yakni:

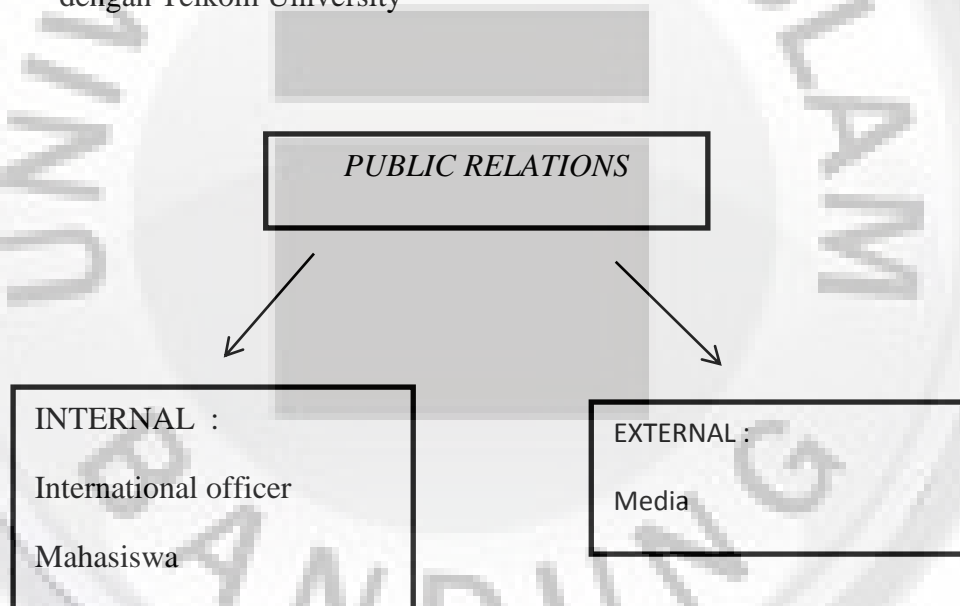
- a. Memperpanjang masa observasi
- b. Mengamati terus menerus
- c. Triangulasi

Peneliti memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi karena bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain dan untuk mengungkap, mengamati

lebih dari satu pengamat dan menggabungkannya untuk menjadi gambaran yang lebih baik yaitu dengan metode *triangulation observers*.

Selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan menurut:

1. Sudut pandang Humas Telkom University sebagai pihak yang melakukan hubungan dengan pihak internal atau external
2. Sudut pandang international officer sebagai pihak yang menjalin hubungan dengan pihak luar atau external dan mahasiswa Telkom University sebagai pihak yang merasakan apa yang menjadi kebijakan Telkom University terutama aplikasi pembelajaran jarak jauh.
3. Sudut pandang media sebagai pihak eksternal dalam menjalin kerjasama dengan Telkom University



Gambar 3.2

Triangulasi data observer dalam penelitian “Strategi *public relations* Telkom University dalam membangun citra”